

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Novita Handayana Purba

¹ Unimed

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin*, *likuiditas*, porsi kepemilikan saham publik, dan struktur modal terhadap pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai tahun 2011 sebanyak 133 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menjadi sampel sebanyak 28 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, tetapi data tidak terdistribusi secara normal, sehingga tidak memenuhi syarat model regresi, maka digunakan uji statistik nonparametrik uji korelasi Spearman untuk melihat hubungan antar variabel dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian uji statistik Spearman menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Namun variabel *net profit margin*, *likuiditas*, porsi kepemilikan saham publik dan struktur modal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Kesimpulan penelitian ini adalah diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR), namun variabel *net profit margin*, *likuiditas*, porsi kepemilikan saham publik dan struktur modal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR).

Kata Kunci Keywords

Corporate Social Responsibility (CSR), Likuiditas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian dunia yang mengalami ketidakstabilan pada periode 2008-2009 menjadi sebuah fenomena yang sangat luar biasa sehingga berdampak kepada terjadinya krisis global yang pada akhirnya menjadi ancaman bagi berbagai perusahaan termasuk perusahaan manufaktur. Dan hal

ini mengakibatkan para investor dan kreditor berhati-hati dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan demi mengantisipasi resiko yang akan terjadi. Selain itu, para investor akan menelaah secara teliti laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan, menilai bagaimana manajemen perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan yang menjelaskan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dasar pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya adalah informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Kualitas investasi dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan (*disclosure*) yang memadai.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Lekok 2006). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standart akuntansi yang berlaku. Dimana BAPEPAM sebagai otoritas pengungkapan wajib di Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut Widyanto (2011) jenis pengungkapan informasi sukarela dapat dikelompokkan kedalam 8 (delapan) butir pengungkapan yaitu : (1). Informasi Umum Perusahaan, (2). Informasi Dewan Komisaris dan Direksi, (3). Prospek Bisnis, (4). Penelitian dan Pengembangan, (5). Informasi Karyawan, (6). Tanggung Jawab Sosial, (7). Peningkatan Produk dan Jasa, dan (8). Informasi Penerapan GCG. Dan pengungkapan sukarela dalam penelitian ini lebih diarahkan atau lebih difokuskan dalam hal mengenai pengungkapan sosial / tanggung jawab sosial

yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan sosial muncul karena adanya kesadaran masyarakat tentang lingkungan sekitar perusahaan, keberhasilan perusahaan tidak hanya pada laba semata tetapi ditentukan juga oleh kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Yuliani dalam Premana, 2011).

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas merupakan salah satu media bagi menejer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Manejer sebagai pengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham) dan calon investor. Oleh karena itu sebagai pengelola, menejer berkewajiban memberikan informasi kepada investor dan calon investor. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya atau informasi yang tidak simetris (asimetri informasi). Sehingga melalui pengungkapan yang dilakukan perusahaan secara sukarela akan memperkecil tingkat asimetri informasi.

Pengungkapan informasi secara sosial kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Dan karakter tersebutlah yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama. Menurut Sidharta dan Cristianti (dalam Laraswita dan Indrayani, 2010), karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas yang dapat dilihat dari berbagai segi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan karena dengan adanya ukuran perusahaan dapat

mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin lengkap pengungkapan laporan tahunan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmasita (2007) dan Adikara (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Veronica (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri. Dengan demikian, investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan itu melakukan pengungkapan yang lebih lengkap karena menunjukkan bahwa perusahaan itu berada pada posisi aman dan mapu bersaing. Hal ini mendukung hasil penelitian Rahajeng (2010), namun hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2003) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Secara financial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Mampu tidaknya perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendek inilah yang menjadikan rasio likuiditas dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang berpengaruh dalam pengungkapan sukarela. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogi (2003) dan Rahajeng (2010). Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2011) yang menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Porsi kepemilikan saham publik adalah porsi saham beredar (*outstanding share*) yang dimiliki masyarakat atau publik domestik (*degree of public*). Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi kepemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogi (2003). Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adikara (2011) yang menyatakan porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial,

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan ini dapat disebabkan karena perbedaan objek dan waktu penelitian. Perbedaan hasil penelitian inilah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya kemungkinan merusak dan mencemari lingkungan lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur diduga lebih besar melakukan pengungkapan tanggung jawab soail daripada perusahaan non-manufaktur, hal tersebut sesuai dengan Undang -

Undang RI No. 40 tahun 2007 tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas dalam hal ini perusahaan manufaktur.

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel struktur modal yang tidak dijadikan variabel oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang menjadi alasan peneliti adalah suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Perusahaan akan sulit jika mengandalkan modal sendiri atau laba yang dihasilkan saja, perusahaan membutuhkan pihak luar yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dananya seperti investor, kreditur dan pihak lainnya terkait investasi. Dalam hal ini menyangkut pihak eksternal perusahaan, maka permintaan akan tuntutan pengungkapan informasi secara transparan dalam laporan tahunan perusahaan juga meningkat. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen (pengungkapan sukarela) yang diarahkan peneliti ke bidang tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian, dengan mengakses situs www.idx.co.id dan dari sumber-sumber lainnya Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen dengan variabel independen karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, porsi kepemilikan saham publik dan stuktur modal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu penelitian ini tidak lulus persyaratan untuk menggunakan model regresi, maka dari itu penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik. Dalam hal ini uji statistik nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji *rank* (jenjang) Spearman untuk melihat hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak lagi dilihat adanya pengaruh antar variabel, melainkan melihat adanya hubungan antar variabel.

Dalam perumusan hipotesis yang melihat adanya pengaruh, diganti menjadi melihat adanya hubungan. Maka hipotesis pertama yang awalnya "Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi "Terdapat hubungan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Hipotesis kedua yang berbunyi "Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi "Terdapat hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR)". Hipotesis ketiga yang berbunyi "Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi "Terdapat hubungan Likuiditas terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR)". Hipotesis keempat yang berbunyi "Terdapat pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi "Terdapat hubungan porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR)". Hipotesis kelima "Terdapat pengaruh struktur modal terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi "Terdapat hubungan struktur modal terhadap pengungkapan sukarela tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR)".

Dari hasil uji Spearman dalam pengujian hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan (LN_AKTIVA), *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas (CR), Porsi Kepemilikan Saham Publik (PKSP), Struktur Modal (DER) terhadap

45 | Pengaruh Kompetensi Aparatur Daerah Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada SKPD Kota Padangsidempuan

pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Struktur Modal tidak terdapat hubungan terhadap pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *asset* yang besar tentunya tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki *performance* yang baik. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang baik, perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosmasita (2007) dan Adikara (2011). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan besar belum tentu melakukan tingkat pengungkapan informasi sosial yang lebih luas. Kemungkinan yang terjadi adalah bahwa perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih luas dengan tujuan meraih *trust* atau kepercayaan baik dari masyarakat atau pun investor.

Hasil pengujian *Net Profit Margin* terhadap CSR menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berhubungan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). Salah satu argumen mengapa tingkat profitabilitas dalam hal ini *Net Profit Margin* tidak berhubungan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) karena ketika perusahaan berprofitabilitas tinggi maka perusahaan tidak perlu melaporkan hal - hal tidak penting yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan.

Untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan melihat hal baik lain misalnya laporan tanggungjawab sosial sehingga para pengguna laporan akan tetap berinvestasi di perusahaan mereka. Dan besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan pada periode yang sama, tetapi mungkin berhubungan dengan laba periode lalu. Bahkan kegiatan tanggungjawab sosial (CSR) yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi profit yang dimiliki oleh perusahaan semakin menurun, tetapi akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring (2003), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahajeng (2010) yang menyatakan bahwa sesuai dengan teori agensi semakin besar perolehan laba atau profit yang didapat perusahaan, maka semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul.

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berhubungan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini disebabkan karena rata - rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga dengan tingkat likuiditas yang tinggi tersebut dapat meraih atau meningkatkan kepercayaan investor sehingga manajemen merasa tidak perlu melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahajeng (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel porsi kepemilikan saham publik tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). Kemungkinan hal ini disebabkan masyarakat belum memberikan reaksi atas pengungkapan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Masyarakat belum menyadari pentingnya kegiatan sosial perusahaan bagi masyarakat, yang seharusnya merupakan hak bagi masyarakat atas kerugian - kerugian yang ditimbulkan oleh

perusahaan kepada lingkungan alam dan sosialnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adikara (2011). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan saham yang tinggi oleh publik cenderung lebih banyak mengungkapkan informasis sosial. Hal ini dikarenakan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan citra perusahaan dimata publik (masyarakat).

Dari hasil uji spearman menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berhubungan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). Kemungkinan hal ini disebabkan pihak perusahaan ragu untuk mengungkapkan secara luas tanggungjawab sosial perusahaan karena dapat menjadi bomerang bagi perusahaan. Rasio hutang yang tinggi dapat memiliki dua asumsi, yang pertama adalah bahwa tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena mampu menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Namun bisa juga memiliki arti bahwa rasio hutang yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi pula. Jumlah dan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi analisis keuangan karena menentukan hubungan antara risiko dan keuntungan. Penggunaan hutang dapat menimbulkan risiko karena hutang menyebabkan perusahaan harus membayar bunga dan pokok jaminan. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk akibatnya perusahaan kurang memperhatikan tanggungjawab sosialnya (CSR) karena akan menambah hutang atau kewajiban perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat untuk menggunakan regresi untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel dikarenakan distribusi datanya tidak normal. Maka digunakan statistik nonparametrik yaitu uji *spearman* untuk melihat hubungan setiap variabelnya.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).
3. Variabel *Net Profit Marginn* (NPM) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).
4. Variabel Likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).
5. Variabel Porsi Kepemilikan Saham Publik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).
6. Variabel Struktur Modal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sukarela tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Yoga Nata. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Akuntansi. UNDIP
- Almalia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan*

Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 5, No. 2. Agustus 2007.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta. Erlangga.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Hananto, Dimas. 2009. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2004 s/d 2007*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 3. No. 1. Desember 2009.

Indonesian Commercial Newspaper. Desember 2009. Prospek Industri Manufaktur

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ginting, Monalisa. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Akuntansi. USU

Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta

Laraswita Novalita dan Emmy Indaryani. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.8, No. 5. Maret 2010

Lekok, Widyawati. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.8, No.1, April 2006

Prayogi, 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*. Tesis. UNDIP

Premana, Angga Budi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Pada BEI*. Skripsi Akuntansi. UNDIP

- Rahajeng, Rahmi Galuh, 2010. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi Akuntansi. UNDIP
- Rosmasita, Hardhina. 2007. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Silitonga, Wida V. 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Go Public Di BEI*. Skripsi Akuntansi. USU
- Singgih, Santoso. 2012. *Analisis SPPSS pada Statistik Non Parametik*. PT. Alex Media Komputendo.
- Subramanyam, dan Jhon. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Sudarmadji, Murdoko Ardi dan Luna Sularto, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Jurnal Ekonomi. Vol. 2. ISSN : 1858-2559. Agustus 2007
- Sugiarto, 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 2007.
- Veronica, Theodora Martina, 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Widyanto, Arif Nur Syahid. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Akuntansi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Wulandari, Bayu, 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Akuntansi. UNIMED